



EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI SISTEM INFORMASI ADMINISTRASI TERINTEGRASI DALAM Mendukung TRANSFORMASI DIGITAL DI PERGURUAN TINGGI

Rachmat¹, Yuyun Rohayati^{2*}, Hikmat Permana³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Email penulis koresponden: yuyun_rohayati@upi.edu

Riwayat Artikel

Submitted:
25-10-2025
Accepted:
28-02-2026
Published:
28-02-2026

Abstrak

Transformasi digital di perguruan tinggi menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi layanan administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Naskah Elektronik. Terintegrasi di Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran melalui survei terhadap 74 responden yang terdiri atas pimpinan dan tenaga kependidikan, wawancara mendalam, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tersebut mampu meningkatkan kecepatan layanan administrasi, pelacakan dokumen secara waktu nyata, serta memperbaiki proses disposisi dan penyimpanan digital. Efisiensi tercermin dari penghematan biaya dan kertas, pengurangan waktu, serta peningkatan koordinasi antarunit. Tingkat penerimaan pengguna juga tinggi, menunjukkan kemudahan penggunaan dan relevansi fitur. Disimpulkan bahwa sistem informasi terintegrasi berperan penting dalam mendukung transformasi digital administrasi di perguruan tinggi.

Kata kunci: Sistem informasi administrasi; *Technology Acceptance Model (TAM)*; Transformasi digital.

Jurnal **MADINASIKA** diterbitkan oleh Fakultas Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

Abstract

Digital transformation in higher education has become essential to improve the effectiveness, efficiency, and transparency of administrative services. This study analyzes the implementation of the Integrated Electronic Manuscript Information System at the Faculty of Engineering and Industrial Education, Universitas Pendidikan Indonesia. A mixed-methods approach was employed, combining a quantitative survey of 74 respondents—comprising leaders and administrative staff—with qualitative interviews and document analysis. The research was guided by the Technology Acceptance Model and the DeLone and McLean Information System Success Model to assess system effectiveness, efficiency, and user acceptance. The findings demonstrate that the Integrated Electronic Manuscript Information System significantly enhanced administrative speed, real-time document tracking, disposition processes, and digital storage. Efficiency improvements were evident in cost and paper savings, time reduction, workload alleviation, and improved coordination across units. User acceptance was also high, with staff reporting full satisfaction in ease of daily use, while leaders and staff confirmed the system's usefulness and relevance to their tasks. Respondents expressed strong support for further development, ensuring sustainability. Overall, the system has proven effective in addressing administrative challenges, reducing costs, and fostering user commitment. Continuous development and user support are recommended to strengthen adoption and scalability.

Keywords: Digital transformation; Administrative information system; Higher education; *Technology Acceptance Model (TAM)*

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi bukan hanya fenomena teknis, tetapi juga fenomena sosial yang mencerminkan perubahan pola interaksi, ekspektasi, dan kebutuhan masyarakat modern. Perkembangan Revolusi Industri 4.0 hingga orientasi Revolusi Industri 5.0 menuntut perguruan tinggi untuk menghadirkan layanan yang responsif, adaptif, dan berbasis kolaborasi manusia-teknologi. Transformasi digital dalam pendidikan tinggi melibatkan perubahan struktur proses, teknologi, dan aktor organisasi sehingga membutuhkan pendekatan strategis dalam pengelolaannya (Benavides et al., 2020). Oleh karena itu, digitalisasi tidak hanya berfokus pada perangkat teknologi, tetapi juga pada perubahan budaya kerja, pola layanan akademik, serta tata kelola institusional.

Secara global, percepatan digitalisasi mendorong pergeseran dari sistem manual berbasis kertas menuju sistem elektronik yang terintegrasi. Perguruan tinggi dituntut untuk mampu menyediakan layanan publik yang cepat, transparan, terdokumentasi dengan baik, dan dapat diakses kapan saja serta dari mana saja (Dwivedi et al., 2023). Kebutuhan ini juga dipicu oleh meningkatnya mobilitas mahasiswa, tuntutan akuntabilitas publik, serta perlunya kolaborasi digital yang efektif. Digitalisasi terbukti meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan transparansi layanan akademik serta mendukung integrasi data kelembagaan (Hussen, 2024). Bahkan, Nusantara & Firmansyah (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi berkorelasi positif dengan peningkatan transparansi tata kelola dan kualitas pelayanan publik pendidikan.

Dalam konteks administrasi akademik, tata kelola naskah dinamis—meliputi surat-menyurat, pengambilan keputusan, pelacakan dokumen, dan pengarsipan—memerlukan proses yang cepat, mudah dilacak, bebas redundansi, dan minim kesalahan. Sistem manual sering menyebabkan keterlambatan disposisi, tingginya biaya operasional, serta potensi kehilangan arsip (Susanti & Rahman, 2021). Kondisi ini mempertegas bahwa digitalisasi merupakan kebutuhan mendesak untuk memastikan mutu layanan administrasi.

Menjawab tantangan tersebut, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia mengembangkan Sistem Informasi Naskah Elektronik Terpadu sebagai langkah strategis untuk mendigitalisasi seluruh alur kerja surat-menyurat, paraf, disposisi, dan penyimpanan dokumen secara waktu nyata. Namun demikian, implementasi sistem tidak terlepas dari hambatan seperti keterbatasan infrastruktur digital, literasi teknologi yang bervariasi, kesiapan sumber daya manusia, serta resistensi budaya organisasi (Astuti & Nugroho, 2022; Rofiqoh et al., 2024). Tantangan tersebut sesuai dengan temuan Komljenovic (2025) yang menyatakan bahwa faktor manusia dan kepemimpinan organisasi menjadi penentu keberhasilan transformasi digital di perguruan tinggi.

Kerangka teoretis seperti Technology Acceptance Model (TAM) dan Information System Success Model (ISSM) relevan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem, terutama terkait persepsi kegunaan, kualitas sistem, dan kepuasan pengguna (Delone & McLean, 2016; Venkatesh et al., 2022; Alharbi, 2023). Hal ini penting karena efektivitas dan efisiensi sistem informasi sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna serta kualitas dukungan organisasi.

Digitalisasi administrasi juga memiliki dampak strategis yang lebih luas bagi perguruan tinggi. Selain meningkatkan efektivitas tata kelola, digitalisasi memungkinkan sivitas akademika lebih fokus pada kegiatan inti seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Bahkan, aspek pengelolaan data, dokumentasi, dan transparansi yang melekat pada digitalisasi kini menjadi komponen penting dalam penilaian akreditasi dan pemeringkatan universitas (Frinaldi et al., 2024).

Urgensi penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Naskah Elektronik Terpadu terletak pada kontribusinya dalam memperkuat literatur mengenai transformasi digital administrasi di perguruan tinggi serta menyediakan bukti empiris terkait efektivitas dan tantangan implementasi sistem di tingkat fakultas. Temuan penelitian dapat menjadi dasar pengambilan keputusan strategis, perbaikan kebijakan layanan administrasi, dan rujukan praktis bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi sistem serupa (Fitriani & Pratama, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai akademis sekaligus aplikatif dalam penguatan tata kelola administrasi

pendidikan tinggi yang modern, adaptif, dan transparan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan bulan pada tahun akademik 2025 di Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri (FPTI) Universitas Pendidikan Indonesia. Lokasi tersebut dipilih karena telah menerapkan Sistem Informasi Naskah Elektronik Terpadu sebagai platform utama dalam pengelolaan dokumen administrasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang komprehensif dan mendalam.

Subjek penelitian terdiri atas 74 pengguna aktif Si-NERGI, meliputi staf administrasi dari 19 program studi, kepala seksi, ketua program studi, dan unsur pimpinan fakultas. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria bahwa responden telah menggunakan sistem minimal tiga bulan.

Sesuai dengan pendekatan survei pada metode kuantitatif, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert lima tingkat: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), dengan pembobotan 5, 4, 3, 2, dan 1. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator dari Model Penerimaan Teknologi (TAM) dan Model Keberhasilan Sistem Informasi (DeLone dan McLean), mencakup kualitas sistem, kualitas informasi, manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan kepuasan pengguna.

Untuk melengkapi data kuantitatif, penelitian juga menggunakan metode kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pimpinan, staf administrasi, dan pengelola sistem. Wawancara menggali pengalaman penggunaan, hambatan implementasi, serta kebutuhan pengembangan sistem. Selain itu, peneliti menelaah dokumen administrasi serta log aktivitas sistem untuk memperkuat proses triangulasi.

Data kuantitatif yang terkumpul diolah menggunakan aplikasi statistik dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi, persentase, serta kecenderungan jawaban responden. Sementara itu, data kualitatif dianalisis melalui teknik pengkodean tematik untuk menemukan pola, kategori, dan tema utama yang terkait dengan pemanfaatan Si-NERGI.

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diintegrasikan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang efektivitas penerapan Si-NERGI serta persepsi pengguna terhadap sistem tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden, baik pimpinan maupun staf, telah menggunakan Si-NERGI selama lebih dari satu tahun. Kondisi ini penting karena memastikan bahwa penilaian mereka terhadap sistem didasarkan pada pengalaman yang stabil, berulang, dan representatif terhadap praktik kerja sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Rofiqoh dkk. (2024), yang menekankan bahwa pengalaman pengguna yang memadai diperlukan untuk menghasilkan evaluasi sistem yang valid, khususnya dalam konteks transformasi digital administrasi publik. Selain itu, DeLone dan McLean (2016) menegaskan bahwa "user involvement and prolonged exposure" meningkatkan keandalan dalam mengevaluasi kualitas dan efektivitas suatu sistem informasi. Karakteristik responden secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	Sub-kategori	Frekuensi (n)
Peran	Pimpinan	16
	Staf Administrasi	58
Jabatan Pimpinan	Ketua Program Studi	13
	Wakil Dekan	2
	Kepala Seksi	1
	Tenaga Kependidikan (<i>Tendik</i>)	5
Peran Staf Administrasi	Petugas Administrasi Akademik	4
	Jabatan Administratif Lainnya	49
Pengalaman Menggunakan Si-NERGI	Pimpinan > 1 tahun	13
	Staf > 1 tahun	20

Sumber: Hasil Penelitian 2025, Data Diolah.

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah staf administrasi (58 orang, 78,4%), sementara pimpinan memiliki proporsi yang lebih kecil (16 orang, 21,6%). Di antara pimpinan, sebagian besar adalah Ketua Program Studi (81,3%), dengan jumlah Wakil Dekan (12,5%) dan Kepala Seksi (6,3%) yang lebih sedikit. Staf administrasi didominasi oleh individu yang memegang peran administratif lainnya (84,5%), sementara hanya sebagian kecil yang merupakan staf kependidikan (8,6%) dan petugas administrasi akademik (6,9%). Dalam hal pengalaman, sebagian besar pimpinan (81,3%) dan staf (83,3%) telah menggunakan Si-NERGI selama lebih dari satu tahun, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki keakraban dan kredibilitas yang cukup dalam mengevaluasi sistem.

Analisis Efektivitas Pelayanan Administrasi

Analisis efektivitas pelayanan administrasi setelah implementasi sistem Si-NERGI disajikan pada Tabel 2. Analisis efektifitas dilakukan dengan membandingkan penilaian dari dua kelompok responden, yaitu pemimpin dan staf administrasi, pada beberapa aspek kinerja layanan administratif.

Tabel 2. Analisis Efektivitas Pelayanan Administrasi

Aspek	Responden	Rata-Rata (SD)	Distribusi Respons (%)	Peringkat Tinggi (4-5)	Perbandingan Sebelum-Sesudah
Kecepatan Pemrosesan	Pimpinan	4.44 (0.61)	Skor 3: 6.3%; Skor 4: 43.8%; Skor 5: 50.0%	93.8%	-
	Staf	4.08 (0.70)	Skor 3: 20.8%; Skor 4: 50.0%; Skor 5: 29.2%	79.2%	3.75 → 4.08 (+0.33)
Pelacakan Dokumen Secara Real-	Pimpinan	4.38 (0.60)	Skor 3: 6.3%; Skor 4: 50.0%; Skor 5: 43.8%	93.8%	-

Aspek	Responden	Rata-Rata (SD)	Distribusi Respons (%)	Peringkat Tinggi (4-5)	Perbandingan Sebelum-Sesudah
time	Staf	4.29 (0.61)	Skor 3: 8.3%; Skor 4: 54.2%; Skor 5: 37.5%	91.7%	3.83 → 4.29 (+0.46)
	Pimpinan	4.31 (0.85)	Skor 2: 6.3%; Skor 3: 6.3%; Skor 4: 37.5%; Skor 5: 50.0%	87.5%	-
Disposisi dan Paraf	Staf (Disposisi)	4.08 (0.86)	Skor 3: 25.0%; Skor 4: 50.0%; Skor 5: 25.0%	75.0%	3.58 → 4.08 (+0.50)
	Staf (Memaraf)	4.17 (0.75)	Skor 4: 62.5%; Skor 5: 37.5%	79.2%	-
Dokumentasi & Penyimpanan	Pimpinan	4.31 (0.85)	Same as disposition & initialing	87.5%	-
	Staf	4.29 (0.89)	Skor 1: 4.2%; Skor 3: 4.2%; Skor 4: 45.8%; Skor 5: 45.8%	91.7%	-

Sumber: Hasil Penelitian 2025, Data Diolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Si-NERGI memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan administrasi. Para pimpinan memberikan skor rata-rata sangat tinggi (>4,3) pada aspek kecepatan pemrosesan, pelacakan dokumen real-time, proses disposisi, dan dokumentasi digital. Staf administrasi juga memberikan penilaian positif dengan rentang skor rata-rata 4,08–4,29. Peningkatan terbesar terjadi pada kemampuan pelacakan dokumen (+0,46) serta disposisi (+0,50) dibandingkan sebelum implementasi sistem.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Delone & McLean (2016), yang menyatakan bahwa sistem informasi yang terintegrasi mempercepat alur kerja dan mengurangi duplikasi tugas. Peningkatan pelacakan dokumen dalam penelitian ini juga sejalan dengan Dwivedi dkk. (2023) dan Susanti & Rahman (2021), yang menegaskan bahwa digitalisasi arsip meningkatkan kecepatan pencarian dokumen, mengurangi risiko kehilangan, dan mendukung proses pengambilan keputusan.

Selain itu, temuan bahwa baik pimpinan maupun staf memberikan penilaian tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsionalitas sistem dengan kebutuhan pengguna. Hal ini mendukung argumen Venkatesh dkk. (2022) bahwa persepsi manfaat dan kemudahan sistem berkontribusi langsung terhadap efektivitas organisasi dan tingkat kepercayaan pengguna.

Dengan demikian, efektivitas Si-NERGI tidak hanya terbukti secara empiris tetapi juga diperkuat oleh teori dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan di sektor administrasi pendidikan tinggi.

Analisis Efisiensi Pelayanan Administrasi

Kontribusi SINERGI pada efisiensi layanan administrasi disajikan pada Tabel 3. Efisiensi merupakan indikator penting dalam keberhasilan implementasi sistem digital, terutama di pendidikan tinggi, di mana tugas administratif seringkali menuntut waktu, sumber daya, dan koordinasi yang signifikan (Delone & McLean, 2016; Alharbi, 2023). Adapun efisiensi layanan meliputi penghematan biaya, pengurangan waktu, pengurangan beban kerja, dan kinerja secara keseluruhan, temuan ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana transformasi digital

membentuk kembali proses organisasi dan mendukung praktik manajemen yang berkelanjutan. Berdasarkan tabel 3, analisis efisiensi menunjukkan bahwa Si-NERGI memberikan kontribusi signifikan dalam penghematan biaya, pengurangan waktu, peningkatan kinerja keseluruhan, serta penurunan beban kerja administratif. Penghematan biaya mendapat skor tertinggi dari pimpinan (M = 4,50), sedangkan staf mencatat peningkatan efisiensi waktu paling besar (+0,54 poin). Distribusi dokumen antardepartemen menunjukkan efisiensi tertinggi pada kelompok staf (M = 4,42). Tabel 3 menunjukkan SINERGI memberikan emberikan kontribusi signifikan dalam penghematan biaya, pengurangan waktu, peningkatan kinerja keseluruhan, serta penurunan beban kerja administrative.

Tabel 3. Analisis Efisiensi Pelayanan Administrasi

Aspek	Responden	Rata-rata (SD)	% Penilaian Tinggi (4-5)	Distribusi Skor	Perbandingan Sebelum-Sesudah
Penghematan Biaya dan Kertas	Pimpinan	4.50 (0.71)	87.5%	3 = 12.5%; 4 = 25.0%; 5 = 62.5%	-
	Staf	4.25 (0.92)	87.5%	1 = 4.2%; 3 = 8.3%; 4 = 41.7%; 5 = 45.8%	Dari 4.13 → 4.25 (+0.12)
Penghematan Waktu	Staf	4.25 (0.66)	87.5%	3 = 12.5%; 4 = 50.0%; 5 = 37.5%	Dari 3.71 → 4.25 (+0.54)
Distribusi Dokumen Antar Unit	Staf	4.42 (0.57)	95.8%	3 = 4.2%; 4 = 50.0%; 5 = 45.8%	Peningkatan efisiensi tercatat
Kinerja Administrasi Secara Keseluruhan	Pimpinan	4.00 (0.79)	81.3%	2 = 6.3%; 3 = 12.5%; 4 = 56.3%; 5 = 25.0%	-
	Staf	4.17 (0.62)	87.5%	3 = 12.5%; 4 = 58.3%; 5 = 29.2%	-
Pengurangan Beban Kerja dan Stres	Pimpinan	4.19 (0.88)	81.3%	2 = 6.3%; 3 = 12.5%; 4 = 37.5%; 5 = 43.8%	-

Sumber: Hasil Penelitian 2025, Data Diolah.

Temuan ini menguatkan studi Alharbi (2023), yang menyatakan bahwa sistem digital mampu mengurangi pengeluaran operasional melalui pengurangan penggunaan kertas, otomasi proses, dan koordinasi data yang lebih terstruktur. Peningkatan efisiensi waktu juga mencerminkan hasil Venkatesh dkk. (2022), yang menegaskan bahwa digitalisasi layanan administrasi meminimalkan proses manual yang berulang dan mempercepat aliran informasi antarunit.

Selain itu, temuan terkait pengurangan beban kerja administratif sejalan dengan Fitriani & Pratama (2025), yang menemukan bahwa penggunaan sistem manajemen dokumen digital membantu mengurangi tekanan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan staf. Dengan demikian, peningkatan efisiensi Si-NERGI pada penelitian ini bukan hanya bukti empiris tetapi juga memperkuat tren global dalam optimalisasi proses administrasi melalui transformasi digital.

Analisis Penerimaan Pengguna

Analisis penerimaan dan kepuasan pengguna terhadap Si-NERGI, berdasarkan Model Penerimaan Teknologi (TAM), menunjukkan bahwa baik pimpinan maupun staf administrasi

menilai sistem secara positif di berbagai dimensi. Dimensi-dimensi ini meliputi persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, kepuasan pengguna, dan dukungan untuk pengembangan sistem lebih lanjut. Tabel 4 berikut merangkum hasil statistik, distribusi tanggapan, dan temuan kualitatif tambahan.

Tabel 4. Analisis Penerimaan Pengguna

Aspek	Responden	Rata-rata (SD)	% Peringkat Tinggi	Distribusi Respons
Kemudahan Penggunaan (Persepsi Kemudahan Penggunaan)	Pimpinan – Memahami tujuan sistem	4.38 (0.70)	87.5%	Skor 3: 2 (12.5%); Skor 4: 6 (37.5%); Skor 5: 8 (50.0%)
	Staf – Kemudahan untuk mempelajari Staf – Kemudahan penggunaan sehari-hari	4.13 (0.60)	87.5%	Skor 3: 3 (12.5%); Skor 4: 15 (62.5%); Skor 5: 6 (25.0%)
		4.38 (0.48)	100%	Skor 4: 15 (62.5%); Skor 5: 9 (37.5%)
Relevansi Fitur (Persepsi Kegunaan)	Pimpinan – Relevansi fitur terhadap kebutuhan	4.19 (0.81)	75.0%	Skor 3: 4 (25.0%); Skor 4: 5 (31.3%); Skor 5: 7 (43.8%)
	Staf – Dukungan fitur terhadap pekerjaan	4.25 (0.60)	91.7%	Skor 3: 2 (8.3%); Skor 4: 14 (58.3%); Skor 5: 8 (33.3%)
Kepuasan Pengguna	Pimpinan – Kepuasan terhadap layanan	4.13 (0.60)	87.5%	Skor 3: 2 (12.5%); Skor 4: 10 (62.5%); Skor 5: 4 (25.0%)
	Pimpinan – Kepuasan terhadap kinerja sistem	4.13 (0.86)	81.3%	Skor 2: 1 (6.3%); Skor 3: 2 (12.5%); Skor 4: 7 (43.8%); Skor 5: 6 (37.5%)
Dukungan Sistem	Pimpinan – Dukungan terhadap pengembangan sistem	4.31 (0.92)	81.3%	Skor 2: 1 (6.3%); Skor 3: 2 (12.5%); Skor 4: 4 (25.0%); Skor 5: 9 (56.3%)
	Staf – Dukungan terhadap implementasi penuh	4.42 (0.57)	95.8%	Skor 3: 1 (4.2%); Skor 4: 12 (50.0%); Skor 5: 11 (45.8%)

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis penerimaan pengguna berdasarkan TAM menunjukkan bahwa baik pimpinan maupun staf administrasi memberikan penilaian tinggi pada kemudahan penggunaan, kegunaan sistem, kepuasan pengguna, serta dukungan implementasi lanjutan. Staf mencatat peringkat kemudahan penggunaan tertinggi (100%), sementara pimpinan memberikan penilaian sangat kuat terhadap relevansi fitur dengan tugas administratif ($M = 4,19$).

Temuan ini mengonfirmasi model TAM bahwa kemudahan penggunaan memengaruhi secara langsung persepsi kegunaan dan kepuasan pengguna (Venkatesh & Davis, 2000). Keselarasan fitur Si-NERGI dengan kebutuhan kerja memperkuat argumen Dwivedi dkk. (2023) dan Susanto dkk. (2022), bahwa keberhasilan implementasi sistem administrasi digital sangat bergantung pada kecocokan antara fitur sistem dan proses kerja pengguna.

Tingkat kepuasan yang tinggi—didukung oleh niat kuat untuk pengembangan sistem (95,8% pada staf)—mencerminkan konsistensi dengan penelitian Rofiqoh dkk. (2024), yang menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam penggunaan dan evaluasi sistem merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan inovasi digital di pendidikan tinggi.

Dengan demikian, Si-NERGI dapat dikatakan tidak hanya diterima secara positif, tetapi juga memiliki potensi kuat untuk diadopsi secara berkelanjutan karena memenuhi dua konstruk inti TAM: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Si-NERGI telah berhasil meningkatkan kecepatan, akurasi, transparansi, dan efisiensi layanan administrasi di FPTI. Sistem ini juga menurunkan beban kerja dan biaya operasional, memperkuat koordinasi antarunit, serta memperoleh tingkat penerimaan pengguna yang tinggi. Temuan tersebut menegaskan bahwa sistem informasi terintegrasi dapat menjadi pendorong utama transformasi digital dalam administrasi pendidikan tinggi. Namun demikian, pengembangan berkelanjutan tetap diperlukan, terutama dalam perluasan fitur, integrasi sistem, dan peningkatan dukungan pengguna.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup kebutuhan untuk melakukan studi komparatif antar institusi guna memahami variasi implementasi sistem informasi akademik dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian mendatang juga perlu mengkaji secara lebih mendalam pengalaman pengguna agar pengembangan fitur dan peningkatan kualitas layanan dapat diarahkan sesuai kebutuhan nyata di lapangan. Selain itu, evaluasi terhadap dampak jangka panjang Si-NERGI terhadap budaya kerja dan proses pengambilan keputusan berbasis data penting dilakukan untuk menilai keberlanjutan transformasi digital. Terakhir, penelitian lebih lanjut perlu menyoroti aspek integrasi sistem dan keamanan data sebagai upaya memperkuat efektivitas dan keandalan sistem dalam mendukung layanan administrasi modern.

DAFTAR PUSTAKA

Alharbi, S. (2023). Model penerimaan teknologi dan penerapannya dalam konteks organisasi: Tinjauan sistematis. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 35(2), 112–128. <https://doi.org/10.1016/j.jisr.2023.04.005>

Astuti, R., & Nugroho, A. (2022). Tantangan literasi digital dalam penerapan sistem administrasi elektronik di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6 (2), 115–128.

Barney, J. (1991). Sumber daya perusahaan dan keunggulan kompetitif berkelanjutan. *Jurnal Manajemen*, 17 (1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>

Bhattacharjee, A. (2001). Memahami keberlangsungan sistem informasi: Sebuah model ekspektasi-konfirmasi. *MIS Quarterly*, 25 (3), 351–370. <https://doi.org/10.2307/3250921>

Brynjolfsson, E., & Hitt, LM (2000). Melampaui komputasi: Teknologi informasi, transformasi organisasi, dan kinerja bisnis. *Jurnal Perspektif Ekonomi*, 14 (4), 23–48. <https://doi.org/10.1257/jep.14.4.23>

Davis, FD (1989). Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. *MIS Quarterly*, 13 (3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

Delone, WH, & McLean, ER (2016). Pengukuran keberhasilan sistem informasi. *Fondasi dan*

Tren® dalam Sistem Informasi, 2 (1), 1–116.

Dwivedi, YK, Hughes, L., Baabdullah, AM, Ribeiro-Navarrete, S., Giannakis, M., Al-Debei, MM, & Wamba, SF (2023). Metaverse dan Web 3.0: Peluang, tantangan, dan agenda untuk penelitian masa depan . *Jurnal Internasional Manajemen Informasi*, 71, 102642. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102642>

Fitriani, N., & Pratama, R. (2025). Transformasi digital dalam administrasi pendidikan tinggi: Bukti dari universitas-universitas di Indonesia . *Jurnal Manajemen dan Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.21831/jemi.v7i1.56789>

Grimmelikhuisen, SG, & Welch, EW (2012). Pengembangan dan pengujian kerangka teoritis untuk transparansi pemerintah daerah yang dimediasi komputer. *Public Administration Review*, 72 (4), 562–571. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6210.2011.02532.x>

Hammer, M., & Champy, J. (2003). *Rekayasa Ulang Korporasi: Sebuah Manifesto Revolusi Bisnis* (Edisi Terbaru). HarperBusiness.

Janssen, M., & Estevez, E. (2013). Pemerintahan ramping dan tata kelola berbasis platform—Melakukan lebih banyak dengan lebih sedikit. *Government Information Quarterly*, 30 (S1), S1–S8. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2012.11.003>

Laudon, KC, & Laudon, JP (2018). *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital* (edisi ke-15). Pearson.

Nguyen, TH, & Le, QT (2023). Hambatan administrasi digital di universitas-universitas Asia Tenggara. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Tinggi Asia*, 12 (3), 201–218.

Nonaka, I., & Takeuchi, H. (2019). *Perusahaan yang bijak: Bagaimana perusahaan menciptakan inovasi berkelanjutan* . Oxford University Press.

Powell, WW (1990). Bukan pasar maupun hierarki: Bentuk jaringan organisasi. *Penelitian Perilaku Organisasi*, 12 , 295–336.

Rahmawati, L., & Santoso, H. (2023). Integrasi TAM dan model keberhasilan SI dalam mengevaluasi sistem informasi akademik. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi*, 17 (2), 88–102.

Rofiqoh, H., Sari, M., & Nugroho, A. (2024). Hambatan dan pendorong penerapan sistem manajemen dokumen elektronik di perguruan tinggi . *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 23(4), 210–225. <https://doi.org/10.28945/5678>

Susanti, R., & Rahman, A. (2021). Tantangan pengelolaan arsip digital di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Manajemen Arsip dan Informasi*, 31(3), 215–230. <https://doi.org/10.1108/RIMJ-07-2020-0045>

Venkatesh, V., & Davis, FD (2000). Perpanjangan teoretis Model Penerimaan Teknologi: Empat studi lapangan longitudinal. *Ilmu Manajemen*, 46 (2), 186–204. <https://doi.org/10.1287/mnsc.46.2.186.11926>

Venkatesh, V., Morris, M., & Davis, F. (2022). Penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi ditinjau kembali: Wawasan terpadu. *MIS Quarterly*, 46 (3), 1123–1148.

Venkatesh, V., Thong, JYL, & Xu, X. (2022). Teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi: Tinjauan dan pembaruan . *Jurnal Asosiasi Sistem Informasi*, 23(3), 299–324. <https://doi.org/10.17705/1jais.00767>

Yunus, M., Abdullah, N., & Karim, S. (2022). Inisiatif kampus pintar dan tata kelola digital dalam pendidikan tinggi. *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 27 (5), 6241–6261.